

**PERJANJIAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SKEMA REGULER
PERIODE II TAHUN ANGGARAN 2024
NOMOR: 0903-Int-KLPPM/UNTAR/X/2024**

Pada hari ini Selasa tanggal 1 bulan Oktober tahun 2024 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.
NIDN/NIDK : 0329116804
Jabatan : Dosen Tetap
Bertindak untuk diri sendiri dan atas nama anggota pelaksana pengabdian:
 - a. Nama dan NIM : Junita Kerin [615220060]
 - b. Nama dan NIM : Viona Elika [615220046]selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Skema Reguler Periode II Tahun 2024 Nomor **0903-Int-KLPPM/UNTAR/X/2024** Tanggal **1 Oktober 2024** sebagai berikut:

Pasal 1

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan Pengabdian "**Pelatihan Membuat Karya 3 Dimensi di SDN Pondok Labu 01 Pagi Cilandak Jakarta Selatan**"
- (2). Besaran biaya yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 9.000.000,- (sembilan juta rupiah) diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%. Tahap I diberikan setelah penandatanganan Perjanjian ini dan Tahap II diberikan setelah **Pihak Kedua** mengumpulkan **luaran wajib berupa artikel dalam jurnal nasional dan luaran tambahan, laporan akhir dan poster.**

Pasal 2

- (1) **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama**.
- (2) Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah. Demikian Perjanjian ini dibuat dan untuk dilaksanakan dengan tanggungjawab.

Pihak Pertama



Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D.,
P.E., M.ASCE

Pihak Kedua



Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PELATIHAN MEMBUAT KARYA 3 DIMENSI
DI SDN PONDOK LABU 01 PAGI CILANDAK JAKARTA SELATAN**

Disusun oleh:

Ketua Tim

Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.

Nama Mahasiswa:

Junita Kerin/615220060

Viona Erika/615220046

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
JANUARI 2025**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Periode II Tahun 2024

1. Judul : Pelatihan Membuat Karya 3 Dimensi di SDN Pondok Labu 01 Pagi
: Cilandak Jakarta Selatan
2. Nama Mitra PKM : SDN Pondok Labu 01 Pagi Cilandak Jakarta Selatan
3. Skema PKM : Reguler
4. Ketua Tim PKM
- a. Nama dan gelar : Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.
 - b. NIDN/NIK : 0329116804/10614003
 - c. Jabatan/gol. : Lektor 200/IIIC
 - d. Program Studi : Desain Interior
 - e. Fakultas : Seni Rupa dan Desain
 - f. Bidang keahlian : Desain Interior
 - g. Alamat kantor : Universitas Tarumanagara Jalan Letjen S. Parman Kav. 1 Jak-Bar
 - h. Nomor HP/Telepon : 081310495626
5. Anggota Tim PKM (Mahasiswa) : Mahasiswa 2 orang
- a. Nama mahasiswa dan NIM : Junita Kerin/615220060
 - b. Nama mahasiswa dan NIM : Viona Erika/615220046
6. Lokasi Kegiatan Mitra :
- a. Wilayah mitra : Jalan Rumah Sakit Fatmawati Raya No. 178
 - b. Kabupaten/kota : Kelurahan Pondok Labu, Kecamatan Cilandak
 - c. Provinsi : Jakarta Selatan, DKI Jakarta
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra : 25 KM
7. a. Luaran Wajib : Artikel Jurnal
- b. Luaran Tambahan : HKI Hak Cipta: Poster
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Periode II (Juli-Desember)
9. Biaya yang disetujui LPPM : Rp 9.000.000,-

Jakarta, 20 Januari 2025

Menyetujui,
Kepala LPPM



Dr. Hetty Karunia Tunjunganti, S.E., M.Si.
NIDN/NIDK : 0316017903/10103030

Ketua



Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.
0329116804/10614003

RINGKASAN

Peningkatan kualitas pendidikan di tingkat pendidikan dasar merupakan pondasi dalam membangun kekuatan sumber daya manusia di Indonesia. Perlu disadari pula bahwa selama ini sesungguhnya pembangunan pendidikan dasar kita masih menghadapi berbagai kendala yang dapat mempengaruhi penurunan kualitas pendidikan tingkat sekolah. Pendidikan seni merupakan sarana untuk pengembangan kreativitas anak. Pendidikan seni bukan untuk membina anak-anak menjadi seniman, melainkan untuk mendidik anak menjadi kreatif. Pendidikan seni sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan kreatif ekspresif anak didik dalam mewujudkan kegiatan artistiknya berdasarkan aturan-aturan estetika tertentu. Selain mengolah cipta, rasa dan karsa, pendidikan seni akan mengolah berbagai kemampuan dan keterampilan berpikir kreatif anak. Pelatihan membuat karya 3 dimensi dengan menggunakan kardus bekas bertujuan untuk mengolah dan meningkatkan kemampuan keterampilan motoric siswa. Ranah psikomotorik adalah ranah yang menitikberatkan pada kemampuan fisik dan kerja otot. Ranah ini membedakan antara ranah motorik kasar dan motorik halus.

Kata Kunci: Kreativitas, Motorik Halus, Tiga Dimensi

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kami menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Dedi Suryadi, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Pondok Labu 01 Cilandak Jakarta Selatan.
2. Bapak Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE selaku Direktur LPPM Universitas Tarumanagara.

atas dukungan dan partisipasi mereka dalam terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan pelatihan pembuatan karya maket furniture ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi para guru, sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas mereka dalam mengajar, serta memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan di lingkungan sekitar. Semoga kerjasama yang terjalin dapat terus berlanjut demi kemajuan bersama.

Jakarta, 20 Januari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| Cover..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| RINGKASAN | iii |
| PRAKATA..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| BAB 1 PENDAHULUAN..... | 1 |
| BAB 2 SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN | 5 |
| 2.1 Solusi Permasalahan | 5 |
| 2.2 Luaran Kegiatan | 6 |
| BAB 3 METODE PELAKSANAAN..... | 7 |
| 3.1 Tahapan/langkah-langkah solusi bidang kreativitas | 7 |
| 3.2 Partisipasi mitra dalam kegiatan PKM | 8 |
| 3.3 Uraian kepakaran dan tugas masing-masing anggota tim (termasuk mahasiswa)..... | 8 |
| BAB 4 HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI | 10 |
| BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN..... | 16 |
| 5.1 KESIMPULAN | 16 |
| 5.2 SARAN | 17 |
| LAMPIRAN..... | 19 |
| Lampiran 1 Materi yang disampaikan ke Mitra | 19 |
| Lampiran 2 Foto-foto Kegiatan | 22 |
| Lampiran 3 Luaran Wajib | 24 |
| Lampiran 4 LoA Jurnal SERINA ABDIMAS..... | 35 |
| Lampiran 5 Sertifikat Pemakalah | 36 |
| Lampiran 6 Luaran Tambahan | 37 |
| Lampiran 7 Persetujuan atau Pernyataan Mitra..... | 38 |
| Lampiran 8 Peta Lokasi Mitra | 39 |
| Lampiran 9 SPK PKM Reguler | 40 |
| Lampiran 10 Logbook Pelaksanaan PKM..... | 41 |

| | |
|--|----|
| Lampiran 12 Poster Kegiatan PKM Pelatihan Membuat Maket Furniture..... | 43 |
| Lampiran 13 Sertifikat HKI Hak Cipta | 44 |
| Lampiran 14 Surat Pernyataan HKI | 45 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|---|
| Table 1 Luaran Wajib dan Luaran Tambahan..... | 6 |
| Table 2 Metode Pelaksanaan PKM..... | 9 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Data Sumber Daya di SDN Pondok Labu 01 Pagi Cilankadak Jakarta Selatan..... | 1 |
| Gambar 2 Sambutan Kepala Sekolah dan Ketua Tim PKM..... | 10 |
| Gambar 3 Bahan-bahan dan Alat-alat Pelatihan | 11 |
| Gambar 4 Peserta Pelatihan Membuat Karya Maket..... | 12 |
| Gambar 5 Antusias Peserta Pelatihan Mengerjakan Karya Maket..... | 13 |
| Gambar 6 Peserta Telah Menyelesaikan Karya Maket | 14 |

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi



Gambar 1. Data Sumber Daya di SDN Pondok Labu 01 Pagi Cilankadak Jakarta Selatan

Peningkatan kualitas pendidikan di tingkat pendidikan dasar merupakan pondasi dalam membangun kekuatan sumber daya manusia di Indonesia. Perlu disadari pula bahwa selama ini sesungguhnya pembangunan pendidikan dasar kita masih menghadapi berbagai kendala yang dapat mempengaruhi penurunan kualitas pendidikan tingkat sekolah. Situasi ini dikhawatirkan dapat menurunkan mutu para siswa dalam negeri. Adapun salah satu upaya untuk membangun kualitas sumber daya manusia ialah dengan meningkatkan kualitas media pengajaran di sekolah dasar termasuk dengan memanfaatkan karya kreatif. Karya kreatif berfungsi untuk menjadi contoh dan alat peraga dalam pengajaran bidang seni budaya dan keterampilan (SBK). Saat ini yang ditemui di lapangan, ruang sekolah masih berupa ruang fungsional yang dilengkapi dengan alat peraga seadanya. Oleh karena itu diperlukan langkah perbaikan untuk meningkatkan kualitas ruang kelas dengan menghadirkan karya kreatif terkait dengan pelajaran seni budaya & keterampilan (SBK).

Pelajaran dan Pendidikan dasar itu lebih luas pengertiannya daripada sekolah dasar. Sekolah adalah seluruh masyarakat. Menurut Y.B. Mangunwijaya ada 3 jalur Pendidikan yaitu jalur formal, informal, dan non formal. Artinya, anak-anak dapat belajar dari sekolah negeri, tempat les dan pelatihan, atau belajar dari lingkungan sekitar seperti dari tukang bengkel, petani, atau pedagang. Pendidikan perlu bertolak dari pengenalan terhadap bakat anak-anak dan bermuara pada pengembangan bakat anak secara optimal

(Siregar & Priyatno, 2023). Konsep yang pertama ini bertujuan mewariskan, mengembangkan, dan melestarikan berbagai jenis kesenian kepada peserta didik. konsep ini menyiapkan peserta didik menjadi tenaga ahli dalam bidang seni. Untuk itu, diperlukan guru yang benar-benar menguasai bidangnya. Konsep kedua, *pendidikan melalui seni*, menggunakan seni untuk mendorong perkembangan peserta didik secara optimal menciptakan keseimbangan rasional dan emosional, keseimbangan kinerja otak kanan dan otak kiri.

Pendidikan seni merupakan sarana untuk pengembangan kreativitas anak. Pendidikan seni bukan untuk membina anak-anak menjadi seniman, melainkan untuk mendidik anak menjadi kreatif. Pendidikan seni sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan kreatif ekspresif anak didik dalam mewujudkan kegiatan artistiknya berdasarkan aturan-aturan estetika tertentu. Selain mengolah cipta, rasa dan karsa, pendidikan seni akan mengolah berbagai kemampuan dan keterampilan berpikir kreatif anak. Permasalahan utama dalam program pengabdian masyarakat ini adalah adanya kebutuhan dari Sekolah Dasar Negeri mengenai pelatihan karya kreatif media 3 dimensi Dimana para guru memiliki keterbatasan pengetahuan dan wawasan mengenai pendidikan seni, khususnya pemahaman terhadap karya 3 dimensi.

Pelatihan membuat karya 3 dimensi dengan menggunakan kardus bekas bertujuan untuk mengolah dan meningkatkan kemampuan keterampilan motorik siswa. Ranah psikomotorik adalah ranah yang menitikberatkan pada kemampuan fisik dan kerja otot. Ranah ini membedakan antara ranah motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antaranggota tubuh dengan menggunakan otototot besar dari sebagian atau seluruh anggota tubuh. Sementara itu, motorik halus berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Kemampuan motorik halus setiap anak berbeda-beda, baik dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini bisa dipengaruhi oleh pembawaan dan stimuli yang didapatkan anak (Winingsih, Hariyanti, & Sari, 2020). Pelatihan membuat karya maket, khususnya maket dari kardus, merupakan suatu kegiatan yang tidak hanya mengasah keterampilan seni dan desain, tetapi juga mengembangkan kreativitas peserta dalam mewujudkan ide-ide mereka secara konkret. Maket, sebagai representasi skala dari suatu objek, sangat penting dalam berbagai bidang, seperti arsitektur, desain produk, dan perencanaan kota. Melalui pelatihan ini, peserta akan mempelajari teknik-teknik dasar dalam pembuatan maket, mulai dari pemilihan bahan, perencanaan desain, hingga proses produksi yang efisien.

1.2 Permasalahan Mitra

Pendidikan seni merupakan sarana untuk pengembangan kreativitas anak. Pendidikan seni bukan untuk membina anak-anak menjadi seniman, melainkan untuk mendidik anak menjadi kreatif. Pendidikan seni sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan kreatif ekspresif anak didik dalam mewujudkan kegiatan artistiknya berdasarkan aturan-aturan estetika tertentu. Selain mengolah cipta, rasa dan karsa, pendidikan seni akan mengolah berbagai kemampuan dan keterampilan berpikir kreatif anak. Adapun masalah yang dihadapi oleh mitra antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya kesadaran generasi muda tentang pentingnya menjaga lingkungan yang hijau, bersih dan indah.
- b. Mitra memiliki rencana untuk menata ulang ruang guru agar lebih rapih
- c. Mitra ingin pola penataan ruang guru ada modelnya yang dapat didiskusikan
- d. Mitra memiliki kendala dalam mengeksekusi penataan ruang guru
- e. Mitra tidak memiliki partner untuk membahas persiapan penataan ruang guru
- f. Mitra memerlukan partner guna menyampaikan model penataan ruang guru.

1.3. Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait

Pengembangan diri berbasis seni juga dapat meningkatkan fungsi eksekutif anak yaitu keterampilan yang memungkinkan untuk mempertahankan perhatian, mengingat tujuan dan informasi, menahan diri untuk tidak segera merespon, menahan gangguan, mentolerir frustrasi, mempertimbangkan konsekuensi dan perilaku yang berbeda, merenungkan pengalaman masa lalu dan merencanakan masa depan. Aspek positif yang didapatkan dari pengembangan diri berbasis seni adalah adanya peningkatan kemampuan anak dalam berkolaborasi, manajemen konflik, kosa kata dan kepercayaan diri. Aspek ini dianggap penting untuk perkembangan fungsi eksekutif dan hasil akademik. Peserta didik perlu diberikan pengembangan diri untuk memenuhi aspek psikomotorik dan juga afektif melalui kegiatan seni. Jika dilihat dari hasilnya, kegiatan karya seni dapat membentuk aspek psikomotorik dan afektif peserta didik. Pada aspek psikomotorik yang terpenuhi adalah tingkatan naturalisasi yaitu membuat suatu produk atau karya seni, sedangkan pada aspek afektif yang terpenuhi adalah tingkatan menghargai yaitu ikut serta dalam pembuatan karya (Kriswati, Aji, & Suyami, 2022).

Proyek seni adalah suatu pendekatan pembelajaran seni rupa yang melibatkan siswa dalam kegiatan kreatif yang berfokus pada proses eksplorasi, penciptaan, dan refleksi. Dalam proyek seni,

siswa diberikan kebebasan untuk menghasilkan karya seni yang unik dan bereksperimen dengan berbagai teknik, media, dan materi. Karakteristik utama dari proyek seni adalah penekanan pada proses kreatif yang melibatkan eksplorasi, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan diri secara bebas. Penggunaan proyek seni sebagai strategi pembelajaran seni rupa memiliki manfaat yang signifikan bagi siswa. Pertama, proyek seni mendorong siswa untuk menjadi aktif dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Mereka dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, koordinasi mata-tangan, dan keterampilan visual-spatial melalui aktivitas kreatif seperti menggambar, melukis, atau membuat kerajinan tangan. Selain itu, proyek seni juga meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, berimajinasi, dan mengambil keputusan yang kreatif (Marni, Desyandri, & Mayar, 2023).

1.4. Uraikan keterkaitan topik dengan Peta Jalan PKM yang ada di Rencana Induk Penelitian dan PKM Untar

Pendidikan tinggi selaku wadah pencetakan sumber daya manusia perlu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan global. Pendidikan dasar sebagai salah satu program studi yang mempunyai target menghasilkan lulusan calon pendidik berkualitas perlu mengintegrasikan literasi baru dalam program perkuliahan. Terlebih pada saat ini literasi masih memperoleh perhatian khusus bangsa Indonesia. Hal ini disebabkan daya saing bangsa Indonesia dalam beberapa dekade cenderung kurang kompetitif dibanding dengan bangsa lain. Oleh sebab itu, literasi baru perlu terintegrasi dengan pembelajaran agar dapat menjadi suatu pembiasaan bagi mahasiswa. Dengan demikian, Ketika mahasiswa lulus dari perguruan tinggi mereka telah menjadi sosok yang literat dan mampu survive dari derasnya perubahan zaman (Hartati, 2020). Keterkaitan kegiatan pelatihan membuat karya dari bahan kardus bekas dengan Rencana Induk Penelitian dan PKM Universitas Tarumanagara adalah pada:

- a. Pelatihan dan pengembangan kreativitas dan pengajaran untuk guru dan siswa.
- b. Pelatihan dan pengembangan media pembelajaran di sekolah.

BAB 2 SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

2.1 Solusi Permasalahan

Solusi untuk mengatasi masalah yang dialami mitra tersebut berupa pembelajaran karya seni rupa dua dimensi dalam pembelajaran SBdP sudah diajarkan sejak dini bahkan di sekolah dasar, berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SDN Pondok Labu 01 Pagi Cilandak pembelajaran seni rupa tiga dimensi hanya diterapkan secara *basic* saja, guru seni kelas V menerapkan metode menggambar *abstract* karena peserta didik masih belum terfokus pada satu hal yang menjadi tujuan mereka. Guru jarang menggunakan media yang lain selain kertas, crayon, dan pensil warna pada pembelajaran seni rupa dua dimensi. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa kendala baik dari kondisi sekolah atau pertimbangan mengenai praktek di mata pelajaran yang lain, guru berusaha menyesuaikan dengan kondisi finansial peserta didik supaya tidak memberatkan dan mengeluarkan banyak biaya. Sehingga dapat disimpulkan peserta didik belum mempunyai pengalaman pembelajaran seni rupa dua dimensi menggunakan media yang lain. Selain itu, guru seni kelas V mengungkapkan bahwa keterampilan seni rupa dua dimensi peserta didik masih perlu dikembangkan dan dilatih, karena belum memenuhi capaian kriteria hasil pembelajaran yang diharapkan. Maka dari itu guru mengharapkan adanya suatu perlakuan terhadap keterampilan seni rupa peserta didik di kelas V (Sindi, Maula, & Nurmeta, 2023).

Beragam kerajinan tangan yang unik dapat dibuat dengan memanfaatkan bahan dari kardus bekas. Daya kreatifitas dan imajinasi harus dilatih guna menggali potensi yang ada pada diri murid. Kardus bekas yang sering kali memenuhi gudang atau kadang dibuang saja di tempat sampah, dengan sedikit kreatifitas bisa menjadi sebuah kerajinan tangan yang cantik dan unik, serta akan memiliki nilai lebih dari sekedar barang bekas. Selain itu, dengan menjadikan kardus-kardus bekas tersebut menjadi sebuah karya yang memiliki bernilai, akan mendapatkan manfaat atau mungkin bisa memiliki penghasilan dari menjual kerajinan tangan tersebut. Inovasi pembelajaran dengan penguatan aspek psikomotorik dapat mengurangi kebosanan belajar di kelas, menjadikan gerakan untuk mencapai kebugaran dan terakhir bertujuan pada keoptimalan belajar. Dengan demikian, aspek psikomotorik sangatlah penting karena merupakan domain yang meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang, yang mampu membantu siswa mengoptimalkan proses belajarnya. Gerakan yang diajarkan sebagai keterampilan akan berkembang jika sering dipraktikkan, sehingga peningkatannya dapat diukur berdasarkan jarak, kecepatan, ketepatan, teknik dan cara pelaksanaan (Winingsih, Hariyanti, & Sari, 2020).

Pelatihan ini tidak hanya menitik beratkan pada keterampilan teknis, tetapi juga mengajak peserta untuk berpikir kritis dan kreatif. Dalam pembuatan maket, seringkali peserta dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti bagaimana menyelesaikan bagian yang sulit atau mencari solusi untuk masalah yang muncul. Dengan demikian, pelatihan ini juga bertujuan untuk melatih kemampuan problem-solving peserta, yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya akan mendapatkan keterampilan baru, tetapi juga pengalaman berharga dalam bekerja sama dengan orang lain. Dalam beberapa sesi, peserta akan dibagi menjadi kelompok untuk bekerja pada proyek maket bersama. Kolaborasi ini memungkinkan peserta untuk saling berbagi ide, saling membantu dalam proses pembuatan, dan belajar dari satu sama lain. Dinamika kelompok ini sangat penting untuk menciptakan suasana yang mendukung dan inspiratif.

Di akhir pelatihan, akan diadakan sesi presentasi di mana setiap kelompok atau individu dapat mempresentasikan maket yang telah mereka buat. Ini adalah kesempatan bagi peserta untuk menunjukkan hasil kerja mereka dan mendapatkan umpan balik dari instruktur serta teman-teman mereka. Presentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai momen untuk merayakan keberhasilan dan kreativitas masing-masing peserta.

Secara keseluruhan, pelatihan membuat karya maket dari kardus ini memberikan banyak manfaat. Selain melatih keterampilan praktis, pelatihan ini juga mendorong peserta untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif. Peserta diharapkan dapat mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dalam proyek-proyek mendatang, baik untuk keperluan akademis, profesional, maupun hobi pribadi.

Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal yang positif bagi peserta untuk mengeksplorasi dunia maket lebih dalam. Melalui karya-karya maket yang dihasilkan, peserta tidak hanya dapat mengungkapkan diri, tetapi juga berkontribusi dalam bidang desain dan seni yang lebih luas. Pelatihan ini tidak hanya sekadar kegiatan, tetapi juga membuka peluang bagi peserta untuk mengejar minat dan bakat mereka di masa depan.

2.2 Luaran Kegiatan

Table 1 Luaran Wajib dan Luaran Tambahan

| No | Jenis Luaran | Keterangan |
|------------------------|---|--------------|
| Luaran Wajib | | |
| 1 | Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN atau | Sudah submit |
| 2 | Prosiding dalam Temu ilmiah | |
| Luaran Tambahan | | |
| 1 | Publikasi di jurnal Internasional | |
| 2 | Hak Kekayaan Intelektual (HKI) | Draft |
| 3 | Teknologi Tepat Guna (TTG) | |
| 4 | Model/purwarupa/karya desain atau | |
| 5 | Buku ber ISBN | |

BAB 3 METODE PELAKSANAAN

3.1 Tahapan/langkah-langkah solusi bidang kreativitas

Kegiatan ini menerapkan model pembelajaran Project Based Learning. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendalami dan memahami proses pembentukan kreativitas siswa kelas II melalui penggunaan metode pembelajaran seni rupa, khususnya pada topik bentuk dasar geometris (Astuti, Syafitri, Rachmadi, & Cahya, 2023). Pembuatan karya kreatif melalui 4 langkah pengerjaan yaitu mempersiapkan disain motif, mempersiapkan alat dan bahan, teknik penempelan, dan penyelesaian akhir atau *finishing*. Untuk membuat desain motif dalam karya mozaik terlebih dahulu merancang ide dengan menentukan tema karya. Setelah dapat tema maka dilanjutkan dengan membuat gambar dibidang dasar mozaik sesuai dengan tema. Untuk pembuatan motif boleh dibuat sendiri sesuai dengan ide, boleh dijiplak dari gambar yang telah ada (Hasnawati, 2016).

Pertama-tama, pemilihan bahan merupakan langkah awal yang krusial dalam pembuatan maket. Kardus, sebagai bahan utama, dipilih karena sifatnya yang mudah didapatkan, ringan, dan mudah untuk dibentuk. Selain itu, kardus juga relatif murah, sehingga memungkinkan peserta untuk bereksperimen tanpa harus khawatir mengeluarkan biaya yang besar. Dalam pelatihan ini, peserta akan diajarkan cara memilih jenis kardus yang sesuai, seperti kardus tebal untuk bagian struktural dan kardus tipis untuk detail yang lebih halus.

Setelah pemilihan bahan, langkah berikutnya adalah merencanakan desain maket. Peserta akan diajarkan cara membuat sketsa awal dari ide yang ingin diwujudkan. Sketsa ini berfungsi sebagai panduan dalam proses pembuatan maket. Dalam tahap ini, peserta juga akan belajar tentang proporsi dan skala. Memahami skala sangat penting dalam pembuatan maket, karena maket harus menggambarkan ukuran dan bentuk objek yang sebenarnya secara akurat. Sebagai contoh, jika maket yang ingin dibuat adalah sebuah rumah, peserta harus memperhatikan ukuran setiap ruangan dan elemen lainnya agar sesuai dengan proporsi kehidupan nyata.

Setelah sketsa selesai, peserta akan melanjutkan ke tahap pemotongan dan perakitan. Dalam tahap ini, peserta akan menggunakan alat-alat seperti cutter, gunting, penggaris, dan lem. Teknik pemotongan yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa bagian-bagian maket dapat dipasang dengan baik. Peserta akan belajar cara memotong kardus dengan hati-hati untuk mendapatkan hasil yang

rapi. Selain itu, peserta juga akan diajarkan teknik penggabungan bagian maket agar lebih kokoh, seperti teknik sambungan kunci dan penggunaan lem yang sesuai.

Selama proses perakitan, peserta juga akan diberikan pengetahuan tentang penataan elemen-elemen maket. Penempatan yang tepat akan menambah daya tarik visual maket. Dalam pelatihan ini, peserta akan berlatih menempatkan elemen-elemen seperti bangunan, jalan, dan taman dengan mempertimbangkan komposisi dan keseimbangan visual. Hal ini penting untuk menciptakan maket yang tidak hanya fungsional, tetapi juga estetis.

3.2 Partisipasi mitra dalam kegiatan PKM

Partisipasi Mitra dalam kegiatan pelatihan membuat karya dari bahan kardus bekas adalah :

- a. Menyusun Proposal dan Mengurus Ijin Kegiatan
- b. Menyiapkan Material dan Peralatan
- c. Menugaskan Mahasiswa Menyusun Materi Pelatihan Maket
- d. Mengkoordinasikan dengan Para Guru untuk terlibat

3.3 Uraian kepakaran dan tugas masing-masing anggota tim (termasuk mahasiswa).

Ketua: Heru Budi Kusuma

1. Menyusun Proposal
2. Koordinasi dengan Pihak Sekolah
3. Menyiapkan Dana Pengadaan Bahan dan Peralatan
4. Mengkoordinir Mahasiswa yang membantu kegiatan
5. Memimpin Tim PKM ke Sekolah
6. Menyusun Laporan Kemajuan
7. Menyusun Logbook
8. Menyusun Laporan Akhir
9. Membuat Artikel Jurnal
10. Membuat Dokumen dan Mendaftarkan HKI

Anggota Mahasiswa 1:

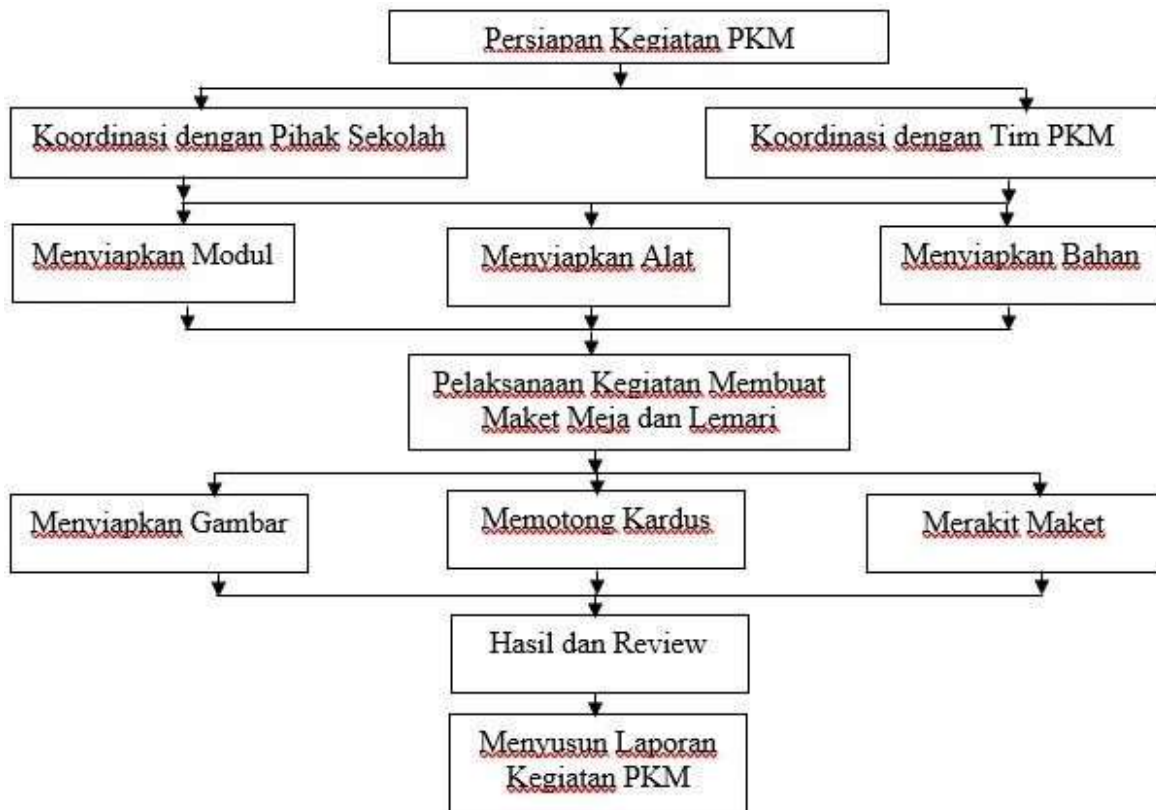
1. Menyiapkan Kit Pelatihan
2. Menyiapkan Modul Pelatihan
3. Memberikan Pendampingan Pelatihan

4. Memberikan Arahan dan Petunjuk Cara Membuat Maket
5. Menyiapkan PPT Presentasi Artikel Ilmiah

Anggota Mahasiswa 2:

1. Menyusun Materi Pelatihan
2. Membuat Contoh Maket
3. Menyusun Tahapan Pelatihan
4. Menyusun Materi untuk HKI
5. Menyusun Laporan Kegiatan

Table 2 Metode Pelaksanaan PKM



BAB 4 HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI

1.1. Sambutan Kepala Sekolah dan Ketua Tim PKM



Gambar 2 Sambutan Kepala Sekolah dan Ketua Tim PKM

Kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah merupakan salah satu bentuk kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam hal pengembangan kreativitas di kalangan guru dan siswa. Salah satu fokus utama dari kegiatan ini adalah mengajak para guru sekolah dasar untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan dalam menciptakan maket furniture dan karya tiga dimensi. Melalui pelatihan ini, diharapkan para guru dapat menciptakan inovasi baru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Proses belajar yang menyenangkan itu biasanya lebih banyak dilakukan di sekolah karena anak punya teman bermain, punya fasilitas yang telah disediakan sekolah dan punya pembimbing yaitu guru. Agar proses yang belajar dan bermain yang menyenangkan itu dapat terlaksana dengan baik, guru tentunya harus memiliki media pembelajaran yang menarik pula. Tetapi kebanyakan guru pendidikan anak usia dini kurang kreatif dalam membuat media

pembelajaran dan kurang mampu melakukan inovasi-inovasi terbaru dalam pembuatan media pembelajaran sehingga perkembangan anak tidak dapat meningkat dengan baik. Banyak anak yang merasa bosan menjalani proses belajar sambil bermain dengan media yang jarang berganti. Padahal, dengan adanya media-media yang baru maka anak akan lebih bersemangat dalam belajar (Masitah & Setiawan, 2018).



Gambar 3 Bahan-bahan dan Alat-alat Pelatihan

Kreativitas adalah salah satu elemen penting yang harus dimiliki oleh setiap pendidik. Dalam konteks pendidikan, kreativitas tidak hanya terbatas pada kemampuan untuk membuat karya seni, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menciptakan metode pengajaran yang menarik dan efektif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru dalam membuat maket furniture dan karya tiga dimensi. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat menginspirasi dan mendorong siswa untuk berpikir kreatif.

Pelatihan membuat maket furniture dimulai dengan pengenalan dasar-dasar desain dan teknik pembuatan maket. Para peserta diajak untuk memahami berbagai jenis material yang dapat digunakan, seperti kardus, kayu, dan plastik. Selain itu, mereka juga diperkenalkan pada alat-alat yang diperlukan, seperti gunting, lem, dan penggaris. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai bahan dan alat, para guru dapat lebih mudah untuk menerapkan pengetahuan ini dalam pelajaran mereka. Salah satu upaya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan menggunakan permainan edukatif (belajar sambil bermain). Melalui keterlibatan dalam permainan, mereka dapat mengembangkan dirinya serta mulai memahami status dan perannya dalam kelompok teman sebayanya, yang akan sangat bermanfaat

untuk memahami dan menunaikan status dan perannya dalam masyarakat kelak setelah beranjak dewasa. Terdapat satu prinsip utama dalam pemilihan permainan edukatif ini dalam pembelajaran, yakni harus terdapat keselarasan dan keseimbangan antara aspek menyenangkan dengan aspek pencapaian tujuan pembelajaran (Jais, 2019).



Gambar 4 Peserta Pelatihan Membuat Karya Maket

Setelah tahap pengenalan, sesi praktik langsung menjadi bagian yang paling dinanti-nantikan. Dalam sesi ini, para guru diberikan kegiatan membuat maket furniture dari bahan-bahan yang telah disiapkan. Melalui proses ini, mereka belajar bagaimana merancang dan merealisasikan ide-ide kreatif mereka menjadi bentuk nyata. Peserta juga didorong untuk berkolaborasi dalam kelompok, sehingga mereka dapat saling berbagi ide dan teknik, serta mendiskusikan solusi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi selama proses pembuatan maket.

Salah satu aspek menarik dari kegiatan ini adalah penggunaan maket furniture sebagai alat pembelajaran di kelas. Dengan memiliki keterampilan dalam membuat maket, guru dapat menciptakan alat peraga yang menarik untuk mendukung penyampaian materi pelajaran. Misalnya, maket furniture dapat digunakan untuk mengajarkan konsep matematika, seperti pengukuran dan perbandingan, serta untuk menggambarkan konsep ruang dan bentuk dalam pelajaran sains. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga dapat melihat dan merasakan langsung apa yang mereka pelajari, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi materi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memberikan kesempatan bagi para guru untuk mengeksplorasi kreativitas mereka dalam menciptakan karya tiga dimensi. Selain maket furniture, guru

juga diajak untuk membuat berbagai bentuk karya tiga dimensi lainnya, seperti model bangunan, kendaraan, atau objek lainnya yang relevan dengan kurikulum. Dengan menciptakan karya tiga dimensi, guru dapat mengajak siswa untuk berpikir kritis dan mendorong mereka untuk menemukan solusi kreatif terhadap permasalahan yang ada. Ini menjadi sangat penting dalam membangun keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah dan berpikir analitis.



Gambar 5 Antusias Peserta Pelatihan Mengerjakan Karya Maket

Pentingnya pelatihan ini tidak hanya terletak pada hasil akhir dari karya yang diciptakan, tetapi juga pada proses belajar yang dialami oleh para guru. Dalam proses ini, mereka belajar untuk mengatasi kegagalan dan tantangan yang mungkin muncul. Hal ini mengajarkan mereka bahwa kreativitas tidak selalu menghasilkan hasil yang sempurna, tetapi lebih kepada proses berpikir yang kritis dan terus menerus melakukan perbaikan.

Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi kepada pengembangan komunitas sekolah yang lebih solid. Dengan adanya kolaborasi antara guru, peserta pelatihan, dan pihak-pihak terkait lainnya, terbentuklah jaringan yang dapat saling mendukung dalam pengembangan kualitas pendidikan. Komunitas yang kuat akan mendorong guru untuk terus berbagi pengetahuan dan keterampilan, sehingga tercipta budaya inovasi dalam pendidikan.

Setelah pelatihan selesai, penting bagi para guru untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh dalam kelas. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan seperti workshop atau sesi pembagian pengalaman diadakan untuk membantu guru dalam mengimplementasikan ide-ide

kreatif mereka. Dalam sesi ini, mereka dapat menunjukkan hasil karya yang telah mereka buat dan mendiskusikan bagaimana cara terbaik untuk mengintegrasikannya ke dalam pengajaran sehari-hari.



Gambar 6 Peserta Telah Menyelesaikan Karya Maket

Kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah yang fokus pada pengajaran kreativitas, pembuatan maket furniture, dan karya tiga dimensi kepada guru sekolah dasar ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru, diharapkan akan lahir generasi siswa yang lebih kreatif dan inovatif. Selain itu, melalui program ini, diharapkan akan terbentuk ekosistem pendidikan yang lebih baik, di mana kreativitas menjadi salah satu pilar utama dalam proses pembelajaran.

Akhirnya, pengabdian masyarakat bukan hanya tentang memberikan pelatihan, tetapi juga tentang menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam cara kita mendidik generasi penerus. Melalui kegiatan ini, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan, dan pada gilirannya, dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

1.2. Memahami Skala dan Proporsi dengan Membuat Maket

1. Pengenalan Maket dalam Desain Furniture

Maket adalah representasi fisik dari suatu desain yang digunakan untuk memberikan gambaran visual mengenai suatu objek, ruang, atau struktur. Dalam konteks desain furniture, maket berfungsi sebagai alat untuk mengeksplorasi proporsi, skala, dan estetika dari sebuah produk sebelum diproduksi secara massal.

Karya maket tidak hanya sekadar alat bantu visual, tetapi juga memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam memahami konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan desain dan teknik pembuatan furniture.

2. Pelatihan Membuat Karya Tiga Dimensi

Pelatihan dalam membuat karya tiga dimensi, khususnya maket furniture, memerlukan pendekatan yang sistematis. Pembuatan maket melibatkan berbagai tahapan yang harus dikuasai oleh peserta pelatihan. Tahapan tersebut meliputi perencanaan desain, pemilihan bahan, penciptaan skala, dan teknik konstruksi. Dalam pelatihan ini, instruktur akan membimbing peserta untuk memahami setiap langkah dan memberikan pengetahuan tentang pentingnya proporsi dan skala dalam desain furniture.

3. Memahami Konsep Skala

Salah satu aspek yang paling penting dalam pembuatan maket adalah pemahaman mengenai skala. Skala adalah rasio perbandingan antara ukuran objek yang sebenarnya dengan ukuran objek yang direpresentasikan dalam maket. Dalam dunia desain, skala membantu desainer untuk menggambarkan proporsi dengan cara yang akurat. Dalam pelatihan, peserta diajarkan untuk menggunakan alat ukur dan teknik menggambar untuk memastikan bahwa maket yang dibuat sesuai dengan skala yang telah ditentukan. Contoh penerapan skala dalam pembuatan maket furniture adalah ketika seorang desainer ingin menciptakan kursi. Jika ukuran kursi yang sebenarnya adalah 100 cm x 50 cm x 100 cm, desainer dapat memilih skala 1:10. Dalam hal ini, maket yang dibuat akan memiliki ukuran 10 cm x 5 cm x 10 cm. Dengan cara ini, peserta tidak hanya belajar tentang ukuran tetapi juga bagaimana mengadaptasi ide mereka ke dalam bentuk yang lebih kecil dan terukur.

4. Karya Maket yang Proporsional

Kualitas dari maket furniture tidak hanya ditentukan oleh akurasi skala, tetapi juga oleh proporsi. Proporsi merujuk pada hubungan antara berbagai elemen dalam desain, seperti tinggi, lebar, dan kedalaman. Dalam pelatihan, peserta diajarkan untuk memperhatikan keseimbangan visual antara elemen-elemen tersebut. Misalnya, jika suatu kursi memiliki sandaran yang tinggi, maka kaki kursi harus disesuaikan untuk menjaga keseimbangan dan estetika. Karya maket yang proporsional akan memberikan gambaran yang lebih realistis tentang produk akhir. Penggunaan warna, tekstur, dan detail juga berperan penting dalam menciptakan maket yang menarik dan informatif. Peserta didorong untuk berinovasi dan mengeksplorasi berbagai kombinasi desain sehingga maket yang mereka hasilkan tidak hanya fungsional tetapi juga menarik secara visual.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Belajar membuat karya maket furniture membawa berbagai manfaat, baik secara akademis maupun praktis. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

a. Pengembangan Kreativitas dan Inovasi

Pelatihan membuat maket furniture mendorong peserta untuk berpikir kreatif dan inovatif. Dalam prosesnya, mereka dihadapkan pada berbagai tantangan yang memerlukan solusi kreatif. Hal ini membantu peserta untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, yang sangat penting dalam bidang desain.

b. Peningkatan Keterampilan Teknis

Pembuatan maket juga mengasah keterampilan teknis peserta. Mereka belajar menggunakan berbagai alat dan bahan, serta teknik konstruksi yang berbeda. Keterampilan ini sangat berguna tidak hanya dalam desain furniture tetapi juga di berbagai bidang lain yang memerlukan keahlian dalam pembuatan objek tiga dimensi.

c. Pemahaman Konsep Desain yang Mendalam

Melalui pembuatan maket, peserta dapat memahami dan menerapkan konsep desain secara langsung. Mereka belajar tentang hubungan antara bentuk, fungsi, dan estetika dalam desain furniture. Dengan memahami prinsip-prinsip ini, peserta akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam proyek desain yang lebih besar dan kompleks.

d. Persiapan untuk Pekerjaan Profesional

Dalam dunia kerja, kemampuan untuk membuat maket yang berkualitas tinggi sangat dihargai. Proses yang dilalui dalam pelatihan ini dapat menjadi modal penting bagi peserta ketika mereka memasuki industri desain. Keterampilan yang diperoleh akan menjadi nilai tambah dalam portofolio mereka dan meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan di bidang yang relevan.

e. Mendorong Kerjasama dan Komunikasi

Pelatihan pembuatan maket sering kali dilakukan dalam kelompok, yang mendorong peserta untuk bekerja sama. Kerja tim dalam menciptakan maket tidak hanya meningkatkan keterampilan kolaborasi tetapi juga

kemampuan komunikasi. Peserta belajar untuk mendengarkan ide dan masukan dari rekan-rekan mereka, serta menyampaikan pendapat dan kritik dengan cara yang konstruktif.

5.2 SARAN

Dalam era desain yang semakin kompleks, kemampuan untuk membuat maket furniture yang proporsional dan sesuai skala menjadi keterampilan yang sangat bernilai. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan kreatif dan analitis yang diperlukan dalam industri desain. Melalui pemahaman yang mendalam tentang skala, proporsi, dan teknik pembuatan, peserta akan mampu menghasilkan karya maket yang berkualitas tinggi dan siap untuk berkontribusi dalam dunia desain furniture. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk terus mengembangkan program pelatihan yang sesuai agar peserta dapat beradaptasi dengan tuntutan industri yang terus berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, H. P., Syafitri, K. D., Rachmadi, B. D., & Cahya, N. (2023). Pembentukan Kreativitas Melalui Pembelajaran Seni Rupa Kelas II pada Materi Bentuk Dasar Geometris di Sekolah Dasar. *PENUH ASA: Jrnal Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Buton, Vol. 1 No. 3*, 472 - 478.
- Fahmi, K. (2024). Analisis Mural Menjadi Sarana Yang Efektif Untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Vo. 3 No. 1*, 13 - 20.
- Hartati, T. (2020). Pembelajaran di Sekolah Dasar dari Perspektif Multiliterasi dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (KBTT). *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar, vol. 7 No. 2* , 109 - 127.
- Hasnawati, D. A. (2016). Mozaik Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa Menggunakan Metode Pembinaan Kreativitas dan Keterampilan. *Junal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 9 No. 2*, 226 - 231.
- Jais, A. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (Paikem). *Sabilarrsyad Vol. IV No. 01*, 113 - 123.
- Kriswati, M., Aji, G. T., & Suyami, S. (2022). Pengembangan Diri Anak Berbasis Seni di Sekolah Dasar Negeri Tegalkuniran. *JIKM: Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar, Vol. 2 No. 2*, 123 - 129.
- Marni, Y., Desyandri, & Mayar, F. (2023). Mengoptimalkan Pembelajaran Seni Rupa di Sekolah Dasar: Strategi dan Praktek Terbaik. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, Vol. 09 No. 2*, 2658 - 2667.
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2018). Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Seni Decaupage Pada Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Medan Area. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Masyarakat, Vol. 2 No. 2*, 118 - 126.
- Sindi, Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Penggunaan Cangkang Telur Berbasis Wayang Sukuraga Untuk Meningkatkan Keterampilan Seni Rupa Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal EDUCATIO, Vol. 9 NO. 3*, 1601 - 1607.
- Siregar, S. M., & Priyatno, A. (2023). Konsep Pendidikan Y.B. Mangunwijaya Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 10 - 20.
- Winingsih, L. H., Hariyanti, E., & Sari, L. S. (2020). *Penguatan Ranah Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Badan penelitian, Pengembangan dsn Perbukuan Pusat Penelitian Kebijakan.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Materi yang disampaikan ke Mitra



III. HASIL & PEMBAHASAN



- Bahan-bahan:
- Kardus duplekt: Bahan utama yang digunakan untuk membuat maket.
 - Kertas warna: Untuk finishing dan detail tambahan pada maket.
 - Cat akrilik: Untuk memberikan warna pada maket.
 - Lem kayu atau lem panas: Digunakan untuk merekatkan bagian-bagian maket.

Peralatan:

- Gunting
- Penggaris
- Pensil
- Cunting
- Jepitan



III. HASIL & PEMBAHASAN



Peserta pelatihan adalah para guru SDN Pondok Labu Di Cilandak Jakarta Selatan. Pelatihan ini memberikan keterampilan praktik kepada guru sekolah dasar dalam membuat maket furniture, sehingga mereka dapat mengajarkan kreatifitas dan keterampilan tangan kepada siswa.

Teknik Dasar Membuat Maket: menentukan skala dan ukuran maket, cara menggambar desain furniture, dan teknik pemotongan dan penyambungan bahan.

Objek yang diajarkan adalah membuat maket meja dan lemari yang disusunkan sebagai bahan kayu.



Kegiatan Mengukur dan Memotong bahan

Para Guru Mengkaji Materi Pelatihan dengan Aktif

Proses Mengukur, Memotong dan Menyusun-tetap lagi-lagi Meja



Proses Memberikan Lapisan finishing untuk memberikan nilai estetika dan daya tarik visual



Peserta telah menyelesaikan Membuat Maket Furniture



III. HASIL & PEMBAHASAN

Dalam penciptaan maket furniture, para guru belajar untuk merencanakan proyek. Hal ini tidak hanya mengajarkan disiplin dan perencanaan, tetapi para guru juga dapat mengetahui tingkat kesulitan dalam membuat maket, manajemen waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan satu objek.

Pelatihan juga harus mencakup aspek pengajaran yang mendorong kolaborasi dan interaksi antara siswa. Guru perlu diajarkan untuk menciptakan suasana yang mendukung diskusi dan kerja kelompok, dimana siswa dapat saling berbagi ide dan teknik dalam pembuatan maket. Pengalaman kolaborasi ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar.

Meningkatkan kerjasama tim kegiatan ini dapat dilakukan secara kelompok, sehingga siswa belajar untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik. Guru dapat memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antar siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penerapan Kurikulum Pembuatan maket dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan di sekolah dasar. Kegiatan ini dapat menjadi bagian dari mata pelajaran seni dan keterampilan, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif bagi siswa.



Untuk memastikan bahwa pembelajaran tentang maket furniture dapat berlinggung dengan baik di kelas, pelatihan bagi guru sekolah dasar menjadi sangat penting. Pelatihan ini harus mencakup penguatan teknik dasar pembuatan maket, penggunaan alat dan bahan, serta metode pengajaran yang efektif untuk siswa. Dalam mata pelajaran seni, pembuatan maket dapat diintegrasikan ke dalam proyek seni yang lebih besar, di mana siswa bisa belajar tentang elemen desain, warna, dan tekstur.

Selain itu, dalam pelajaran ilmu pengetahuan, siswa dapat memahami materi tentang bahan dan sifat fisik yang mendasari pembuatan furniture. Peserta didik perlu diberikan pengembangan diri untuk memenuhi aspek psikomotorik dan juga efektif melalui kegiatan seni.

Mengadakan pameran hasil karya maket di sekolah dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Ini juga menjadi kesempatan bagi guru untuk menunjukkan hasil pembelajaran kepada orang tua dan masyarakat.

Tips untuk pelatihan membuat maket:

- Periapkan bahan dan alat. Pastikan semua bahan dan alat yang diperlukan tersedia sebelum pelatihan.
- Facilitasi kreatifitas. Ajak peserta untuk berinovasi dan tidak takut beresperiment.
- Berikan contoh yang jelas. Tunjukkan contoh maket yang menarik untuk menginspirasi peserta.
- Seleksi Waktu yang Cukup untuk proyek. Latihan praktik sangat penting agar peserta benar-benar memahami teknik yang diajarkan.



Evaluasi dan Umpan Balik

Respon dan pendapat peserta mengenai pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat karya maket meja dan lemari telah kami rekam dalam kuesioner pre-test dan post-test, yang kami sampaikan 4 pertanyaan pilihan ganda sebagai berikut:

- Sejauh pengetahuan saudara, maket meja dan maket lemari dapat dibuat dengan menggunakan bahan apa?
 - Kardus, b. Kertas, c. Akorli, d. Triplek, e. Semua Benar
- Menurut saudara, hal apa yang penting dalam teknik memotong material untuk membuat maket meja dan maket lemari?
 - Kebahati-hatian, b. Kebepatan, c. Kenyapihan, d. Sesuai Pola, e. Semua Benar
- Sejauh pengetahuan saudara, peralatan berikut yang digunakan dalam kegiatan membuat maket meja dan maket lemari adalah:
 - Cutter, b. Cunting, c. Penggaris Mistar, d. Pensil, e. Semua Benar
- Seberapa percaya diri saudara saat akan memulai saat telah selesai kegiatan membuat maket meja dan maket lemari?
 - Sangat Percaya, b. Cukup Percaya, c. Sissa Saja, d. Tidak Percaya, e. Sangat Tidak Percaya





IV. KESIMPULAN

Pembuatan maket *furniture* dari kardus duplaks merupakan kegiatan edukasi yang bermanfaat bagi siswa sekolah dasar. Kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan motorik, kreativitas, dan mengajarkan konsep penting dalam matematika dan seni untuk siswa. Melalui pelatihan ini, guru diajarkan untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa mereka, sehingga menciptakan generasi yang lebih kreatif dan inovatif.

Dengan mengintegrasikan pembuatan maket *furniture* dalam kurikulum, semua pihak dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik. Dengan perencanaan dan dukungan yang memadai, potensi menjadikan model *furniture* sebagai sarana pembelajaran yang efektif dapat terwujud. Hal ini dapat membekali siswa dengan keterampilan yang berguna di masa depan. Dengan demikian, pelatihan membuat maket meja belajar dan lemari menggunakan karton duplaks dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada :

- Bapak Dedi Suryadi, S. Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Pondok Labu 01 Cilandak Jakarta Selatan.
- Bapak Ir. Jap Tji Beng, MM51., M. Psi., Ph. D., P. E., M. ASCE selaku Direktur LPPM Universitas Tarumanagara.

DAFTAR PUSTAKA

Anggrini, H. D. (2016, Vol. 6 No. 2). Model Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa Menggunakan Metode Pembinaan Kreativitas dan Keterampilan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 206 – 207.

Asuli, H. P., Syaifri, K. D., Rachmedi, R. D., & Cahaya, N. (2021, Vol. 1 No. 2). Pembentukan Kreativitas Melalui Pembelajaran Seni Rupa Kelas II pada Masa Pandemi. *Desain Komunikasi di Sekolah Dasar*. *Penutur Asa: Jurnal Mahasiswa PGSD*, 472 – 478.

Cenno, K. M., Aji, T., & Suyami. (2022, Vol. 2 No. 2). Pengembangan Diri Anak Berbasis Seni di Sekolah Dasar Negeri Tegalkuntin. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 105 – 120.

Kriswati, M., Aji, C. T., & Suyami. (2022, Vol. 2 No. 2). Pengembangan Diri Anak Berbasis Seni di Sekolah Dasar Negeri Tegalkuntin. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 102 – 120.

Siregar, S. M., & Priyanto, A. (2022). Konsep Pendidikan 12. *Mengembangkan Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis*. *Sindoro Cendekia Pendidikan*, Vol. 1 No. 6, 10 – 20.

Winingsih, L. H., Hariyanti, E., & Sari, L. S. (2020). Penguatan Ranah Polikomotorik Siswa Sekolah Dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lampiran 2 Foto-foto Kegiatan





Lampiran 3 Luaran Wajib

**PELATIHAN MEMBUAT MAKET MEJA DAN LEMARI
UNTUK PARA GURU SDN PONDOK LABU 01 JAKARTA SELATAN**

Heru Budi Kusuma¹, Junita Kerin², Viona Elika³

^{1, 2, 3}Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara

[¹heruk@fsrd.untar.ac.id](mailto:heruk@fsrd.untar.ac.id)

[²junita.615220060@stu.untar.ac.id](mailto:junita.615220060@stu.untar.ac.id)

[³viona.615220046@stu.untar.ac.id](mailto:viona.615220046@stu.untar.ac.id)

ABSTRACT

Making furniture models from duplex cardboard is a very useful activity in education, especially for elementary school students. This activity not only improves students' motor skills and creativity, but can also teach important concepts in mathematics and art. Through proper training, teachers can be taught to convey this knowledge and skills to their students, thus creating a more creative and innovative generation. Art education is a means for developing children's creativity. Art education is not to foster children to become artists, but to educate children to be creative. Art education as an effort to improve the expressive creative abilities of students in realizing their artistic activities based on certain aesthetic rules. In addition to processing creativity, feeling and will, art education will process various abilities and creative thinking skills of children. The main problem in this community service program is the need for State Elementary Schools regarding training in 3-dimensional media creative works. Where teachers have limited knowledge and insight into art education, especially understanding of 3-dimensional works. Teachers need to design activities that are appropriate to the level of student development. Provision of Resources Schools need to provide the materials and equipment needed for this activity. Duplex cardboard, cutting tools, and finishing materials must be available so that students can carry out activities smoothly.

Keywords: innovative, creative, mockup

ABSTRAK

Pembuatan maket furniture dari bahan kardus duplek merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dalam pendidikan, terutama bagi siswa sekolah dasar. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik dan kreativitas siswa, tetapi juga dapat mengajarkan konsep-konsep penting dalam matematika dan seni. Melalui pelatihan yang tepat, guru dapat diajarkan untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan ini kepada siswa mereka, sehingga menciptakan generasi yang lebih kreatif dan inovatif. Pendidikan seni merupakan sarana untuk pengembangan kreativitas anak. Pendidikan seni bukan untuk membina anak-anak menjadi seniman, melainkan untuk mendidik anak menjadi kreatif. Pendidikan seni sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan kreatif ekspresif anak didik dalam mewujudkan kegiatan artistiknya berdasarkan aturan-aturan estetika tertentu. Selain mengolah cipta, rasa dan karsa, pendidikan seni akan mengolah berbagai kemampuan dan keterampilan berpikir kreatif anak. Permasalahan utama dalam program pengabdian masyarakat ini adalah adanya kebutuhan dari Sekolah Dasar Negeri mengenai pelatihan karya kreatif media 3 dimensi Dimana para guru memiliki keterbatasan pengetahuan dan wawasan mengenai pendidikan seni, khususnya pemahaman terhadap karya 3 dimensi. Guru perlu merancang kegiatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Penyediaan Sumber Daya Sekolah perlu menyediakan bahan dan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan ini. Kardus dupleks, alat pemotong, dan bahan finishing harus tersedia agar siswa dapat melakukan aktivitas dengan lancar..

Kata kunci: inovatif, kreatif, maket

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan di tingkat pendidikan dasar merupakan pondasi dalam membangun kekuatan sumber daya manusia di Indonesia. Perlu disadari pula bahwa selama ini sesungguhnya pembangunan pendidikan dasar kita masih menghadapi berbagai kendala yang dapat mempengaruhi penurunan kualitas pendidikan tingkat sekolah. Situasi ini dikhawatirkan dapat menurunkan mutu para siswa dalam negeri. Adapun salah satu upaya untuk membangun kualitas sumber daya manusia ialah dengan meningkatkan kualitas media pengajaran di sekolah dasar termasuk dengan memanfaatkan karya kreatif. Karya kreatif berfungsi untuk menjadi contoh dan alat peraga dalam pengajaran bidang seni budaya dan keterampilan (SBK). Saat ini yang ditemui di lapangan, ruang sekolah masih berupa ruang fungsional yang dilengkapi dengan alat peraga seadanya. Oleh karena itu diperlukan langkah perbaikan untuk meningkatkan kualitas ruang kelas dengan menghadirkan karya kreatif terkait dengan pelajaran seni budaya & keterampilan (SBK).

Pelajaran dan Pendidikan dasar itu lebih luas pengertiannya daripada sekolah dasar. Sekolah adalah seluruh masyarakat. Menurut Y.B. Mangunwijaya ada 3 jalur Pendidikan yaitu jalur formal, informal, dan non formal. Artinya, anak-anak dapat belajar dari sekolah negeri, tempat les dan pelatihan, atau belajar dari lingkungan sekitar seperti dari tukang bengkel, petani, atau pedagang. Pendidikan perlu bertolak dari pengenalan terhadap bakat anak-anak dan bermuara pada pengembangan bakat anak secara optimal (Siregar, et al., 2023).

Konsep yang pertama ini bertujuan mewariskan, mengembangkan, dan melestarikan berbagai jenis kesenian kepada peserta didik. konsep ini menyiapkan peserta didik menjadi tenaga ahli dalam bidang seni. Untuk itu, diperlukan guru yang benar-benar menguasai bidangnya. Konsep kedua, pendidikan melalui seni, menggunakan seni untuk mendorong perkembangan peserta didik secara optimal menciptakan keseimbangan rasional dan emosional, keseimbangan kinerja otak kanan dan otak kiri. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus dapat mentransformasikan ilmu sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). KI dan KD merupakan acuan yang harus dicapai peserta didik/siswa untuk memenuhi standar kompetensi lulusan (SKL) yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003 Pasal 35 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pendidikan Dasar dan Menengah (Winingsih, Hariyanti, & Sari, 2020).

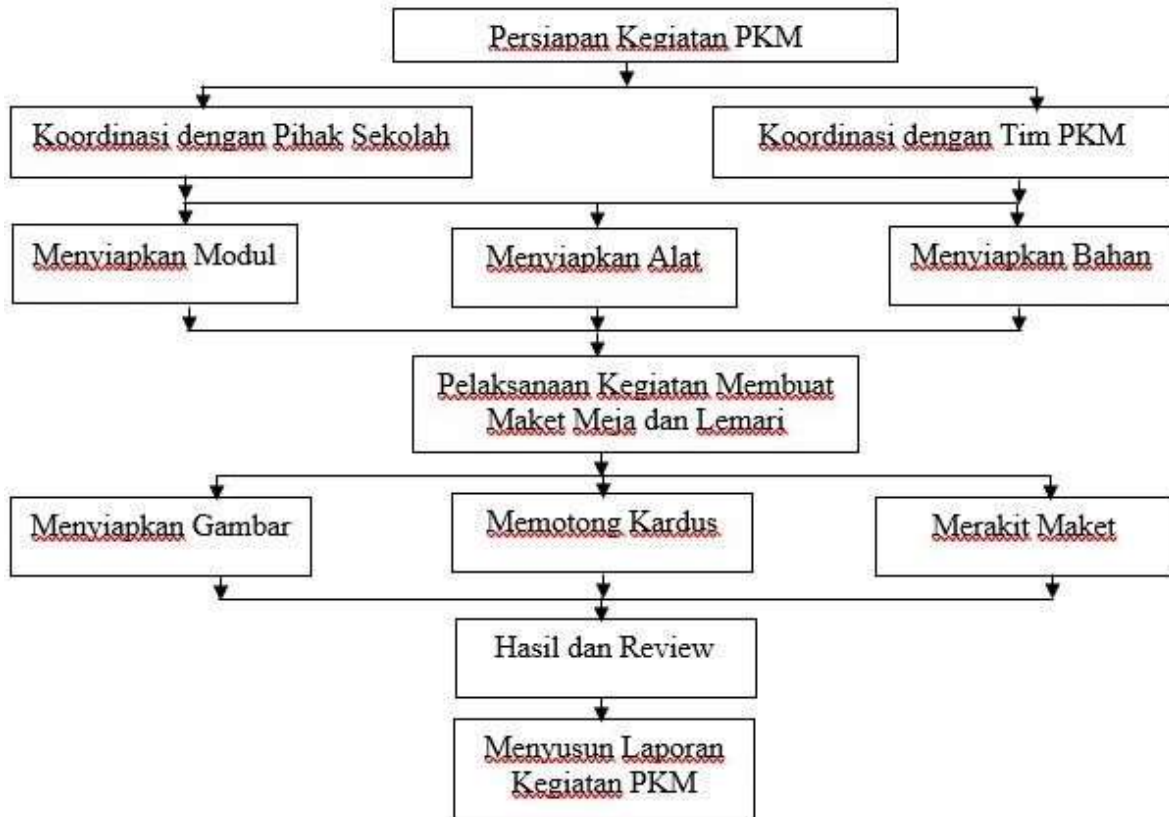
Pendidikan seni merupakan sarana untuk pengembangan kreativitas anak. Pendidikan seni bukan untuk membina anak-anak menjadi seniman, melainkan untuk mendidik anak menjadi kreatif. Pendidikan seni sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan kreatif ekspresif anak didik dalam mewujudkan kegiatan artistiknya berdasarkan aturan-aturan estetika tertentu. Selain mengolah cipta, rasa dan karsa, pendidikan seni akan mengolah berbagai kemampuan dan keterampilan berpikir kreatif anak. Permasalahan utama dalam program pengabdian masyarakat ini adalah adanya kebutuhan dari Sekolah Dasar Negeri mengenai pelatihan karya kreatif media 3 dimensi Dimana para guru memiliki keterbatasan pengetahuan dan wawasan mengenai pendidikan seni, khususnya pemahaman terhadap karya 3 dimensi.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Maket furniture adalah model skala kecil dari perabot yang dirancang untuk memberikan gambaran visual tentang ukuran, desain, dan fungsi suatu perabot. Dalam konteks pendidikan, pembuatan maket furniture menggunakan

bahan kardus duplek dapat menjadi sarana eksplorasi kreativitas, terutama bagi guru sekolah dasar. Melalui pelatihan yang terstruktur, guru-guru dapat dilatih untuk menciptakan maket furniture sebagai bagian dari pengajaran seni dan keterampilan, yang pada gilirannya dapat ditransfer kepada siswa mereka.

Bagan 1. Metode Pelaksanaan PKM



Pembuatan maket meja belajar dan lemari dapat dilakukan dengan menggunakan bahan kardus dupleks. Kardus dupleks merupakan pilihan yang baik karena sifatnya yang ringan, mudah dibentuk, dan ramah lingkungan. Metode pembuatan maket ini meliputi beberapa langkah, yaitu perencanaan, pemotongan, perakitan, dan finishing.

- a. Perencanaan Pada tahap ini, penting untuk merancang desain maket yang ingin dibuat. Desain dapat menggambarkan ukuran dan proporsi meja belajar serta lemari yang diinginkan. Penggunaan skala dalam perencanaan sangat dianjurkan agar maket yang dihasilkan terlihat proporsional. Para peserta pelatihan menggunakan alat gambar seperti pensil, penggaris, dan kertas untuk membuat sketsa awal.
- b. Pemotongan Setelah desain selesai, langkah selanjutnya adalah memotong kardus dupleks sesuai dengan sketsa yang telah dibuat. Pemotongan dilakukan dengan menggunakan cutter dan penggaris untuk memastikan hasil potongan yang rapi dan presisi. Bagian-bagian yang perlu dipotong mencakup permukaan meja, kaki meja, dan bagian-bagian lemari. Penting untuk memperhatikan ketebalan kardus dan teknik pemotongan agar tidak merusak material.

- c. Perakitan Setelah semua bagian dipotong, tahap berikutnya adalah merakit maket. Penggunaan lem kayu atau lem panas sangat dianjurkan untuk menggabungkan bagian-bagian yang telah dipotong. Proses perakitan ini harus dilakukan dengan hati-hati agar maket yang dihasilkan kokoh dan stabil. Para peserta pelatihan juga dapat menggunakan jepitan untuk menjaga agar bagian-bagian yang diolesi lem tetap menempel selama proses pengeringan.
- d. Finishing Finishing adalah langkah terakhir dalam pembuatan maket. Pada tahap ini, maket dapat dicat atau dilapisi menggunakan kertas warna untuk memberikan penampilan yang menarik. Finishing juga dapat meliputi penambahan detail seperti pegangan pintu pada lemari atau aksesoris kecil pada meja. Tujuannya adalah untuk membuat maket terlihat lebih realistis dan menarik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1 Sambutan Kepala Sekolah dan Ketua Tim PKM



Kegiatan ini menerapkan model pembelajaran Project Based Learning. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendalami dan memahami proses pembentukan kreativitas siswa kelas II melalui penggunaan metode pembelajaran seni rupa, khususnya pada topik bentuk dasar geometris (Henni Puji Astuti, et al., 2021). Pembuatan karya kreatif dari bahan kardus bekas, ada 4 langkah yaitu mempersiapkan disain motif, mempersiapkan alat dan bahan, teknik penempelan, dan penyelesaian akhir atau *finishing*. Untuk membuat desain motif dalam karya mozaik terlebih dahulu merancang ide dengan menentukan tema karya. Setelah dapat tema maka dilanjutkan dengan membuat gambar dibidang dasar mozaik sesuai dengan tema. Untuk pembuatan motif boleh dibuat sendiri sesuai dengan ide, boleh dijiplak dari gambar yang telah ada (Anggraini, 2016, Vol. 9 No. 2)

Gambar 2 Kit Alat dan Bahan untuk Membuat Maket Furniture



Bahan-bahan kegiatan membuat maket meja dan lemari:

- a. Kardus dupleks: Bahan utama yang digunakan untuk membuat maket.
- b. Kertas warna: Untuk finishing dan detail tambahan pada maket.
- c. Cat akrilik: Untuk memberikan warna pada maket.
- d. Lem kayu atau lem panas: Digunakan untuk merekatkan bagian-bagian maket.

Peralatan:

- a. Cutter: Digunakan untuk memotong kardus.
- b. Penggaris: Untuk mengukur dan memastikan potongan yang presisi.
- c. Pensil: Digunakan untuk menggambar sketsa awal.
- d. Gunting: Sebagai alat bantu tambahan dalam pemotongan.
- e. Jepitan: Untuk menahan bagian-bagian yang direkatkan agar tidak bergerak saat lem mengering.

Gambar 3 Awal Kegiatan Pembuatan Maket



Peserta pelatihan adalah para guru Sekolah Dasar Negeri Pondok Labu 01 Cilandak Jakarta Selatan. Pelatihan Membuat Maket Furniture bagi Guru Sekolah Dasar memberikan keterampilan praktis kepada guru sekolah dasar dalam membuat maket furniture, sehingga mereka dapat mengajarkan kreativitas dan keterampilan tangan kepada siswa. Teknik Dasar Membuat Maket: menentukan skala dan ukuran maket, cara menggambar desain furniture,

dan teknik pemotongan dan penyambungan bahan. Obyek yang diajarkan adalah membuat maket meja dan lemari yang diasumsikan menggunakan bahan kayu.

Gambar 4 Kegiatan Mengukur dan Memotong Bahan



Dalam penciptaan maket furniture, para guru belajar untuk merencanakan proyek mereka dengan baik. Mereka perlu menggambar sketsa awal, menentukan ukuran yang tepat, serta mengantisipasi langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan maket. Hal ini tidak hanya mengajarkan disiplin dan perencanaan, tetapi juga memberikan pengalaman berharga dalam manajemen proyek. Para guru dapat mengetahui tingkat kesulitan dalam membuat maket, manajemen waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan satu obyek. Dengan pelatihan ini, diharapkan guru-guru dapat mengembangkan keterampilan baru dan menerapkannya dalam pembelajaran di kelas, serta membangun minat siswa dalam seni dan desain.

Gambar 5 Para Guru Mengerjakan Materi Pelatihan dengan Antusias



Pelatihan juga harus mencakup aspek pengajaran yang mendorong kolaborasi dan interaksi antara siswa. Guru perlu diajarkan untuk menciptakan suasana yang mendukung diskusi dan kerja kelompok, di mana siswa dapat saling berbagi ide dan teknik dalam pembuatan maket. Pengalaman kolaboratif ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar. Tim PKM senantiasa memantau dan memberikan pendampingan dan berdiskusi dengan para guru untuk memberikan masukan dari proses yang sedang dikerjakan.

Pengembangan Kreativitas Melalui kegiatan pembuatan maket, guru dapat mengembangkan kreativitas siswa dan menunjukkan bagaimana konsep desain dapat diwujudkan dalam bentuk fisik. Ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk menunjukkan metode pengajaran yang inovatif. Pengenalan Material Guru dapat mengenalkan berbagai jenis material kepada siswa melalui kegiatan ini. Dengan menggunakan kardus, siswa belajar tentang sifat-sifat material yang berbeda dan bagaimana memilih bahan yang tepat untuk suatu proyek. Pembelajaran Keterampilan Praktis Kegiatan membuat maket juga

dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis seperti pemotongan, perakitan, dan finishing. Guru dapat mengawasi dan memberikan bimbingan dalam setiap tahap pembuatan untuk memastikan siswa memahami prosesnya.

Gambar 6 Proses Mengukur, Memotong dan Menyatukan Setiap Bagian Maket



Meningkatkan Kerjasama Tim Kegiatan ini dapat dilakukan secara kelompok, sehingga siswa belajar untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik. Guru dapat memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antar siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penerapan Kurikulum Pembuatan maket dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan di sekolah dasar. Kegiatan ini dapat menjadi bagian dari mata pelajaran seni dan keterampilan, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif bagi siswa.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam pelatihan adalah melakukan workshop praktis di mana guru dapat belajar langsung dengan membuat maket furniture. Dalam workshop ini, mereka dapat diperkenalkan pada berbagai teknik pemotongan dan perakitan, serta cara menggunakan alat-alat sederhana yang tersedia. Dengan demikian, guru tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat mereka terapkan.

Gambar 7 Proses Memberikan Lapisan Finishing



Proses finishing maket sangat penting untuk memberikan nilai estetika dan daya tarik visual. Finishing dapat dilakukan dengan beberapa teknik, seperti: Pengecatan Menggunakan cat akrilik untuk memberikan warna pada maket. Pengecatan dapat dilakukan setelah lem mengering dan maket telah dirakit dengan baik. Pilihan warna yang cerah dan menarik dapat meningkatkan daya tarik maket. Pelapisan Kertas Kertas warna dapat digunakan untuk melapisi permukaan maket, memberikan tampilan yang berbeda dan unik. Kertas dapat dipotong sesuai ukuran dan ditempelkan menggunakan lem. Detail Tambahan Penambahan

detail seperti pegangan pintu, lampu meja, atau aksesoris lain dapat memberikan kesan realistis pada maket. Aksesoris ini dapat dibuat dari sisa bahan kardus atau bahan lainnya yang mudah ditemukan.

Gambar 8 Peserta Telah Menyelesaikan Membuat Maket Furniture



Untuk memastikan bahwa pembelajaran tentang maket furniture dapat berlangsung dengan baik di kelas, pelatihan bagi guru sekolah dasar menjadi sangat penting. Pelatihan ini harus mencakup pengenalan teknik dasar pembuatan maket, penggunaan alat dan bahan, serta metode pengajaran yang efektif untuk siswa. Dalam mata pelajaran seni, pembuatan maket dapat diintegrasikan ke dalam proyek seni yang lebih besar, di mana siswa bisa belajar tentang elemen desain, warna, dan tekstur. Selain itu, dalam pelajaran ilmu pengetahuan, siswa dapat memahami materi tentang bahan dan sifat fisik yang mendasari pembuatan furniture. Peserta didik perlu diberikan pengembangan diri untuk memenuhi aspek psikomotorik dan juga afektif melalui kegiatan seni. Jika dilihat dari hasilnya, kegiatan karya seni dapat membentuk aspek psikomotorik dan afektif peserta didik. Pada aspek psikomotorik yang terpenuhi adalah tingkatan naturalisasi yaitu membuat suatu produk atau karya seni, sedangkan pada aspek afektif yang terpenuhi adalah tingkatan menghargai yaitu ikut serta dalam pembuatan karya (Kriswati, Aji, & Suyami, 2022, Vol. 2 No. 2).

Gambar 9. Review dan Feedback dari Proses Kegiatan Pelatihan



Dalam memasukkan kegiatan pembuatan maket meja belajar dan lemari ke dalam kurikulum sekolah dasar, beberapa langkah dapat diambil, yaitu: Penyusunan Rencana Pembelajaran Rencana pembelajaran harus mencakup tujuan, materi, dan metode yang akan digunakan selama kegiatan pembuatan maket. Guru perlu merancang kegiatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Penyediaan Sumber Daya Sekolah perlu menyediakan bahan dan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan ini. Kardus dupleks, alat pemotong, dan bahan finishing harus tersedia agar siswa dapat melakukan aktivitas dengan lancar. Evaluasi dan Umpan Balik Setelah kegiatan selesai, guru perlu melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa. Umpan balik yang konstruktif akan membantu siswa memahami kelebihan dan kekurangan dari

maket yang mereka buat. Integrasi Dengan Mata Pelajaran Lain Kegiatan pembuatan maket dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran lain seperti matematika, dengan menghitung ukuran dan proporsi, atau ilmu pengetahuan, dengan membahas sifat material.

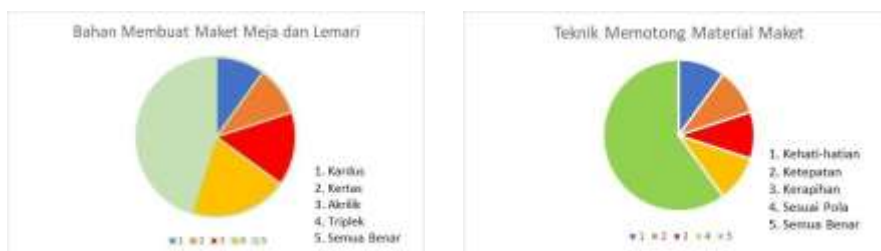
Respon dan pendapat peserta mengenai pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat karya maket meja dan lemari telah kami rekam dalam kuesioner pre-test dan post-test, yang kami sampaikan 4 pertanyaan pilihan ganda sebagai berikut:

1. Se jauh pengetahuan saudara, maket meja dan maket lemari dapat dibuat dengan menggunakan bahan apa ?
 - a. Kardus, b. Kertas, c. Akrilik, d. Triplek, e. Semua Benar
2. Menurut saudara, hal apa yang penting dalam teknik memotong material untuk membuat maket meja dan maket lemari ?
 - a. Kehati-hatian, b. Ketepatan, c. Kerapihan, d. Sesuai Pola, e. Semua Benar
3. Se jauh pengetahuan saudara, peralatan berikut yang digunakan dalam kegiatan membuat maket meja dan maket lemari adalah:
 - a. Cutter, b. Gunting, c. Penggaris Mistar, d. Pencil, e. Semua Benar
4. Seberapa percaya diri saudara saat akan memulai/saat telah selesai kegiatan membuat maket meja dan maket lemari ?
 - a. Sangat Percaya, b. Cukup Percaya, c. Biasa Saja, d. Tidak Percaya, e. Sangat Tidak Percaya

Hasil Pre-Test adalah sebagai berikut:



Hasil Post-Test adalah sebagai berikut:





Dari hasil Post-Test terlihat terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman serta kepercayaan diri peserta pelatihan setelah melakukan praktik membuat karya maket. Selanjutnya dapat dilakukan kegiatan pameran hasil karya maket di sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri para guru. Ini juga menjadi kesempatan bagi guru untuk menunjukkan hasil pembelajaran kepada orang tua dan masyarakat.

Tips untuk pelatihan membuat maket:

- Persiapkan Bahan dan Alat:** Pastikan semua bahan dan alat yang diperlukan tersedia sebelum pelatihan.
- Berikan Contoh yang Jelas:** Tunjukkan contoh maket yang menarik untuk menginspirasi peserta.
- Fasilitasi Kreativitas:** Ajak peserta untuk berkreasi dan tidak takut bereksperimen.
- Sediakan Waktu yang Cukup untuk Praktik:** Latihan praktik sangat penting agar peserta benar-benar memahami teknik yang diajarkan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan menggunakan peralatan bermain edukatif berbahan daur ulang pada tahap pembelajaran awal, kita dapat menciptakan generasi masa depan yang lebih sadar lingkungan, sehingga tercipta lingkungan hidup yang sehat bagi semua makhluk hidup. Kebiasaan mendaur ulang dan kreativitas yang tinggi dalam menggunakan alat permainan edukatif berbahan daur ulang akan membantu meningkatkan taraf hidup anak dan masyarakat (Talu, 2017).

Pembuatan maket furniture dari bahan kardus duplek merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dalam pendidikan, terutama bagi siswa sekolah dasar. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik dan kreativitas siswa, tetapi juga dapat mengajarkan konsep-konsep penting dalam matematika dan seni. Melalui pelatihan yang tepat, guru dapat diajarkan untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan ini kepada siswa mereka, sehingga menciptakan generasi yang lebih kreatif dan inovatif.

Dengan demikian, pelatihan membuat maket meja belajar dan lemari menggunakan kardus dupleks tidak hanya mendidik siswa dalam keterampilan praktis, tetapi juga dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat bagi para guru dalam mengembangkan kurikulum yang inovatif.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak Dedi Suryadi, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Pondok Labu 01 Cilandak Jakarta Selatan dan Bapak Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE selaku Direktur LPPM Universitas Tarumanagara.

6. REFERENSI

Anggraini, H. D. (2016, Vol. 9 No. 2). Mozaik Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa Menggunakan Metode Pembinaan Kreativitas dan Keterampilan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 226 - 231.

- Astuti, H. P., Syafitri, K. D., Rachmadi, B. D., & Cahaya, N. (2021, Vol. 1 No. 3). Pembentukan Kreativitas Melalui Pembelajaran Seni Rupa Kelas II pada Materi Bentuk Dasar Geometris di Sekolah Dasar. *Penuh Asa: Jurnal Mahasiswa PGSD*, 472 - 478.
- Ganno, K. M., Aji, T., & Suyami. (2022, Vol. 2 No. 2). Pengembangan Diri ANak Berbasis Seni di Sekolah Dasar Negeri Tegalkuniran. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 123 - 129.
- Kriswati, M., Aji, G. T., & Suyami. (2022, Vol. 2 No. 2). Pengembangan Diri Anak Berbasis Seni di Sekolah Dasar Negeri Tegalkuniran. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 123 - 129.
- Siregar, S. M., & Priyatno, A. (2023). Konsep Pendidikan Y.B. Mangunwijaya Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, Vol. 1 No. 6, 10 - 20.
- Talu, A. T. (2017). Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif Daur Ulang Dalam Pembelajaran Sains Anak Usia 5-6 Tahun. *MISSIO: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9 No. 2, 138 - 147.
- Winingsih, L. H., Hariyanti, E., & Sari, L. S. (2020). *Penguatan Ranah Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .

Lampiran 4 LoA Jurnal SERINA ABDIMAS



Jakarta, 7 Oktober 2024

Nomor : 138A-LoA-SENAPENMAS/Untar/X/2024
Hal : LoA
Lampiran : 1 berkas

Kepada Yth.:
Bapak/Ibu Heru Budi Kusuma, Junita Kerin dan Viona Elika
Universitas Tarumanagara Jakarta

ID Pemakalah: **138A**

Dengan hormat,
Bersama ini kami informasikan bahwa berdasarkan hasil penilaian tim reviewer, makalah Bapak/Ibu dengan judul: "PELATIHAN MEMBUAT MAKET MEJA DAN LEMARI UNTUK PARA GURU SDN PONDOK LABU 01 JAKARTA SELATAN"

Dinyatakan: **Diterima di JURNAL dengan revisi**
JURNAL SERINA ABDIMAS

Bapak/Ibu dimohon untuk mengirimkan naskah revisi berdasarkan catatan hasil review (terlampir) yang sudah disusun menggunakan Template Jurnal melalui email paling lambat tanggal **25 Oktober 2024**.

Kami mohon Bapak/Ibu dapat melakukan registrasi **paling lambat tanggal 8 Oktober 2024** melalui email senapenmas@untar.ac.id.

Selanjutnya kami mengundang Bapak/Ibu hadir dan berpartisipasi untuk mempresentasikan makalah dalam acara SENAPENMAS 2024 pada tanggal 10 Oktober 2024 yang akan dilaksanakan secara daring.

Atas keikutsertaan dan perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
Ketua Panitia SENAPENMAS 2024



Dr. Lydiawati Soelaiman S.T., M.M.

Jl. Letjen S. Parman No. 1, Jakarta Barat 13440
P. 021 - 5095 8744 (Ruang)
E. nomor@untar.ac.id



Lembaga

- Persebeljahan
- Kesejahteraan dan Akutasi
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Pengembangan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informatika
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana

Lampiran 5 Sertifikat Pemakalah

The certificate is titled "SERTIFIKAT" and is issued to Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds. as the speaker for a training session. The training is titled "Pelatihan Membuat Maket Meja dan Lemari Untuk Para Guru SDN Pondok Labu 01 Jakarta Selatan" and focuses on the role of local wisdom in environmental preservation and community empowerment towards SDGs. The date is Thursday, October 10, 2024. The certificate is signed by Ir. Jap Tji Beng, MMSI, M.Psi, Ph.D., P.E., M.ASCE, Chairman of LPPM Universitas Tarumanagara, and Dr. Lydiawati Soelaiman, S.T., M.M., Chairman of the SENAPENMAS 2024 Panel.

SENAPENMAS 2024

UNTAR
Universitas Tarumanagara

LPPM UNTAR
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

SERTIFIKAT

DIBERIKAN KEPADA

Heru Budi Kusuma, S.Sn.,
M.Ds.

SEBAGAI

PEMAKALAH

DENGAN JUDUL

Pelatihan Membuat Maket Meja dan Lemari Untuk Para Guru SDN
Pondok Labu 01 Jakarta Selatan

**Peran Kearifan Lokal dalam
Pelestarian Lingkungan dan Pemberdayaan
Masyarakat Menuju SDGs**

Kamis, 10 Oktober 2024

Ir. Jap Tji Beng, MMSI, M.Psi, Ph.D., P.E., M.ASCE
Ketua LPPM Universitas Tarumanagara

Dr. Lydiawati Soelaiman, S.T., M.M.
Ketua Panitia Senapenmas Untar 2024

Lampiran 6 Luaran Tambahan

Lampiran 7 Persetujuan atau Pernyataan Mitra



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PONDOK LABU 01 PAGI
Jl. RS Fatmawati No. 178 Telp. 021 766 3007 sdnpondoklabu01@yahoo.com
JAKARTA

No. : 189 / 1.851
Lampiran : -
Perihal : Bantuan Bimbingan dan Konsultasi
Untuk Menata Interior ruang Guru

Kepada Yth,
Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds
Dosen Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain
Universitas Tarumanagara
Di Jakarta

Dengan hormat,

Dalam rangka penataan interior ruang guru dan peningkatan keterampilan peserta didik Sekolah Dasar Negeri Pondok Labu 01 Pagi, di Kecamatan Cilandak Kota Administrasi Jakarta Selatan. Mohon kesediaan Bapak untuk membantu baik tenaga, konsultasi, dan bimbingan dalam penataan dan bimbingan keterampilan tersebut.

Kesediaan Bapak dalam hal tersebut sangat kami nantikan. Atas perhatian dan kesediaannya kami ucapkan terima kasih

Jakarta, 4 Januari 2024

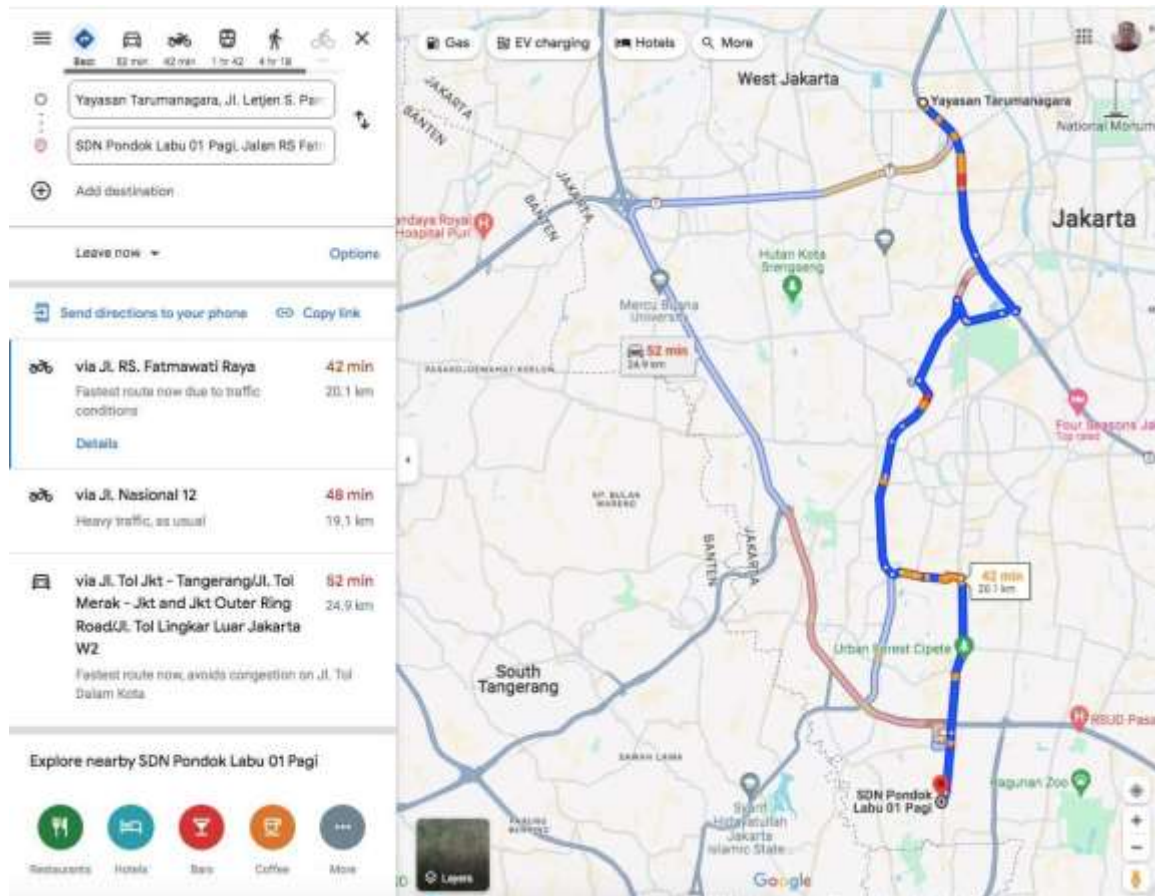
Kepala Sekolah



DED SURYADI, S. Pd.

NIP: 196401081989031010

Lampiran 8 Peta Lokasi Mitra



Lampiran 9 SPK PKM Reguler



**PERJANJIAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SKEMA REGULER
PERIODE II TAHUN ANGGARAN 2024
NOMOR: 0903-Int-KLPPM/UNTAR/X/2024**

Pada hari ini Selasa tanggal 1 bulan Oktober tahun 2024 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.
NIDN/NIDK : 0329116804
Jabatan : Dosen Tetap
Bertindak untuk diri sendiri dan atas nama anggota pelaksana pengabdian:
 - a. Nama dan NIM : Junita Kerin [615220060]
 - b. Nama dan NIM : Viona Elika [615220046]selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Skema Reguler Periode II Tahun 2024 Nomor **0903-Int-KLPPM/UNTAR/X/2024** Tanggal **1 Oktober 2024** sebagai berikut:

Pasal 1

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan Pengabdian "**Pelatihan Membuat Karya 3 Dimensi di SDN Pondok Labu 01 Pagi Cilandak Jakarta Selatan**"
- (2). Besaran biaya yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 9.000.000,- (sembilan juta rupiah) diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%. Tahap I diberikan setelah penandatanganan Perjanjian ini dan Tahap II diberikan setelah **Pihak Kedua** mengumpulkan **luaran wajib berupa artikel dalam jurnal nasional dan luaran tambahan, laporan akhir dan poster.**

Pasal 2

- (1) **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama**.
- (2) Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah. Demikian Perjanjian ini dibuat dan untuk dilaksanakan dengan tanggungjawab.

Pihak Pertama

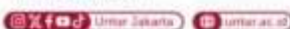


Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D.,
P.E., M.ASCE

Pihak Kedua

Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.

Jl. Letjen S. Parman No. 1, Jakarta Barat 11440
P. 021 - 5695 8744 (Homes)
E. humas@untar.ac.id



Lembaga

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kesehatan
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana

Lampiran 10 Logbook Pelaksanaan PKM

| LOGBOOK KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT | | |
|---|-----------|---|
| PELATIHAN MEMBUAT KARYA 3 DIMENSI | | |
| DI SDN PONDOK LABU 01 PAGI CILANDAK JAKARTA SELATAN | | |
| No. | Tanggal | Kegiatan |
| 1 | 07-Jul-24 | Persiapan Tim Pengabdian |
| 2 | 18-Jul-24 | Mempelajari Kurikulum Sekolah Dasar |
| 3 | 29-Jul-24 | Survay ke SDN Pondok Labu 01 Pagi |
| 4 | 05-Aug-24 | Menemui Kepala Sekolah dan menyampaikan dan berdiskusi tentang maksud tujuan kegiatan. |
| 5 | 10-Aug-24 | Menyusun jadwal kegiatan dan berbagi peran dalam mendokumentasikan kegiatan |
| 6 | 15-Aug-24 | Mendokumentasikan kegiatan belajar mengajar |
| 7 | 22-Aug-24 | Berdiskusi dengan Pimpinan Sekolah Mengenai Pelajaran Pendidikan Kebudayaan dan Seni |
| 8 | 03-Sep-24 | Menyiapkan Materi Pelatihan |
| 9 | 10-Sep-24 | Memperbaiki Materi dan Menyesuaikan dengan Kebutuhan Pelatihan |
| 10 | 17-Sep-24 | Menyiapkan Bahan dan Peralatan yang Dibutuhkan untuk Pelatihan membuat Maket |
| 11 | 20-Sep-24 | Memilih dan memilah foto-foto dokumentasi kegiatan |
| 12 | 27-Sep-24 | Menyiapkan materi pelatihan membuat maket |
| 13 | 09-Oct-24 | Mendiskusikan teknis pelaksanaan pelatihan membuat maket |
| 14 | 15-Oct-24 | Melaksanakan dan menyampaikan materi pelatihan di Sekolah Dasar Negeri Babakan Raden 01 Cariu Bogor |
| 15 | 20-Oct-24 | Menginput data-data dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat |
| 16 | 29-Oct-24 | Mengedit data-data dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat |
| 17 | 08-Nov-24 | Menyusun Laporan Kemajuan untuk monitoring dan evaluasi |
| 18 | 12-Nov-24 | Memperbaiki dan melengkapi Laporan Kemajuan |
| 19 | 20-Nov-24 | Menyusun Artikel untuk disubmit ke Redaksi Jurnal |
| 20 | 28-Nov-24 | Menyusun Poster Kegiatan |
| 21 | 06-Dec-24 | Menyusun Laporan Keuangan |
| 22 | 17-Dec-24 | Melengkapi Lampiran Laporan Keuangan |
| 23 | 28-Dec-24 | Menyusun materi pengajuan Hak Kekayaan Intelektual |
| 24 | 13-Dec-24 | Menyusun Daftar Isi |
| 25 | 20-Dec-24 | Edit Foto-foto dan membuat Daftar Foto |
| 26 | 23-Dec-24 | Menyusun Tabel, Membuat Daftar Tabel dan Daftar Pustaka |
| 27 | 02-Jan-25 | Mengajukan Hak Kekayaan Intelektual |
| 28 | 03-Jan-25 | Menyusun Lampiran dan Merapihkan Laporan Akhir |
| 29 | 06-Jan-25 | Menyusun Logbook |
| 30 | 07-Jan-25 | Merapihkan Laporan Akhir Kegiatan dan Laporan Keuangan |

| Tabel Formulir Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan PKM | | | | | | | | |
|--|-------------------------|--------------------------------|---|------------------------------|---------------------|--|---|--|
| Hibah Internal Untar Periode II Tahun 2024 | | | | | | | | |
| Ketua Pelaksana PKM : Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds. | | | | | | | | |
| No | Program Studi /Fakultas | Ketua Pelaksana PKM | Judul PKM | Kelengkapan Berkas Monev | | | | Kesimpulan Hasil Monev |
| | | | | Laporan Kemajuan (ADA/TIDAK) | Logbook (ADA/TIDAK) | Luaran Wajib (ADA/TIDAK), (Draft/Submit/Publish) | Luaran Tambahan (ADA/TIDAK), (Draft/Submit/Publish) | |
| 1 | Desain Interior | Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds. | Pelatihan Membuat Karya 3 Dimensi di SDN Pondok Labu 01 Pagi Cilandak Jakarta Selatan | ada | ada | ada Draft | belum ada bukti | Laporan kemajuan, log book serta luaran wajib terbit JSA (LoA) dan lbelum ada uaran tambahan , Dapat dilanjutkan dengan pengumpulan laporan akhir dilengkapi luaran tambahan yg dijanjikan |

Lampiran 1 I Tabel Rekapitulasi Hasil Monev PKM Periode II Tahun 2024

Lampiran 12 Poster Kegiatan PKM Pelatihan Membuat Maket Furniture



UNTAR
Universitas Tarumanagara

Research Week 2024

PELATIHAN MEMBUAT KARYA 3 DIMENSI DI SDN PONDOK LABU 01 PAGI CILANDAK JAKARTA SELATAN

Heru Budi Kusama, 03291160716014003, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara

Pendahuluan

Pendidikan seni menekankan bagaimana untuk pencapaian kreatifitas anak. Pendidikan seni bukan untuk membuat anak-anak menjadi seniman, seni adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan kreatif ekspresif anak didik dalam kegiatan pembelajaran seni rupa. Pendidikan seni akan membuat anak-anak lebih kreatif dan berprestasi dalam kegiatan seni rupa.

- Pendidikan seni menekankan bagaimana untuk pencapaian kreatifitas anak.
- Pendidikan seni bukan untuk membuat anak-anak menjadi seniman, seni adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan kreatif ekspresif anak didik dalam kegiatan pembelajaran seni rupa.
- Pendidikan seni akan membuat anak-anak lebih kreatif dan berprestasi dalam kegiatan seni rupa.
- Maka membuat benda dalam menyelesaikan pekerjaan yang ada.
- Maka bisa membuat hal-hal yang ada, membuat benda yang ada.
- Maka bisa membuat hal-hal yang ada, membuat benda yang ada.

Selain itu, pendidikan seni juga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan keterampilan sosial anak didik. Dengan mengikuti kegiatan seni rupa, anak didik dapat berinteraksi dengan teman sebangkunya dan mengembangkan kemampuan komunikasi dan keterampilan sosial mereka.

Maka bisa membuat hal-hal yang ada, membuat benda yang ada.

Metode

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Perencanaan meliputi penyusunan silabus, RPP, dan media pembelajaran. Pelaksanaan meliputi kegiatan pembelajaran di kelas. Evaluasi meliputi penilaian hasil belajar siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari guru dan siswa. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Salah satu fokus utama dari kegiatan ini adalah mengajarkan para guru tentang dasar-dasar seni rupa dan mengembangkan keterampilan dalam membuat karya seni rupa. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Pondok Labu 01 Pagi Cilandak Jakarta Selatan.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para guru telah memahami konsep dasar seni rupa dan dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran di kelas. Para guru juga telah mengembangkan keterampilan dalam membuat karya seni rupa yang kreatif dan inovatif.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah kurangnya sarana dan prasarana di SDN Pondok Labu 01 Pagi Cilandak Jakarta Selatan. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran seni rupa. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana di SDN Pondok Labu 01 Pagi Cilandak Jakarta Selatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan membuat karya 3 dimensi di SDN Pondok Labu 01 Pagi Cilandak Jakarta Selatan telah berjalan dengan baik. Para guru telah memahami konsep dasar seni rupa dan dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran di kelas. Para guru juga telah mengembangkan keterampilan dalam membuat karya seni rupa yang kreatif dan inovatif.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah kurangnya sarana dan prasarana di SDN Pondok Labu 01 Pagi Cilandak Jakarta Selatan. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran seni rupa. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana di SDN Pondok Labu 01 Pagi Cilandak Jakarta Selatan.

Referensi

Widada, L. H., Hariyanto, E., & San, L. S. (2020). Pengaruh Pelatihan Seni Rupa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDN Pondok Labu 01 Pagi Cilandak Jakarta Selatan. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-10.

Widada, L. H., Hariyanto, E., & San, L. S. (2021). Pengaruh Pelatihan Seni Rupa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDN Pondok Labu 01 Pagi Cilandak Jakarta Selatan. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-10.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Bapak/Devi Suryati, S.pd., selaku Kepala Sekolah SDN Pondok Labu 01 Pagi Cilandak yang telah mengizinkan kegiatan ini berlangsung dan memahayola keterlibatan para guru.

Kontak: heru@untar.ac.id

Lampiran 13 Sertifikat HKI Hak Cipta


REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC-00202509430, 20 Januari 2025

Pencipta

Nama : **Hera Budi Kusuma**

Alamat : Perumahan Vila Dago Alam Asri 1 Blok H17 No. 11 Rt. 01 Rw. 022 Kelurahan Benda Baru Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, 15416

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Hera Budi Kusuma**

Alamat : Perumahan Vila Dago Alam Asri 1 Blok H17 No. 11 Rt. 01 Rw. 022 Kelurahan Benda Baru Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, 15416

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Poster**

Judul Ciptaan : **Pelatihan Membuat Karya 3 Dimensi Di SDN Pondok Labu 01 Pagi Cilandak Jakarta Selatan**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 20 Januari 2025, di Jakarta Selatan

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000848793

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

u.b. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri


Agung Darnasongko, SH., MH.
NIP. 196912261994031001



Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

Lampiran 14 Surat Pernyataan HKI

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, pemegang hak cipta:

N a m a : Heru Budi Kusuma
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Vila Dago Pamulang Alam Asri 1 Rt. 01 Rw. 22 Kelurahan Benda Baru
Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi BANTEN 15415

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya Cipta yang saya mohonkan:
Berupa : Poster
Berjudul : Pelatihan Membuat Karya 3 Dimensi di SDN Pondok Labu 01 Pagi Cilandak Jakarta Selatan
 - Tidak meniru dan tidak sama secara esensial dengan Karya Cipta milik pihak lain atau obyek kekayaan intelektual lainnya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 68 ayat (2);
 - Bukan merupakan Ekspresi Budaya Tradisional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 38;
 - Bukan merupakan Ciptaan yang tidak diketahui penciptanya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 39;
 - Bukan merupakan hasil karya yang tidak dilindungi Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 41 dan 42;
 - Bukan merupakan Ciptaan seni lukis yang berupa logo atau tanda pembeda yang digunakan sebagai merek dalam perdagangan barang/jasa atau digunakan sebagai lambang organisasi, badan usaha, atau badan hukum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 65 dan;
 - Bukan merupakan Ciptaan yang melanggar norma agama, norma susila, ketertiban umum, pertahanan dan keamanan negara atau melanggar peraturan perundang-undangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 74 ayat (1) huruf d Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.
2. Sebagai pemohon mempunyai kewajiban untuk menyimpan asli contoh ciptaan yang dimohonkan dan harus memberikan apabila dibutuhkan untuk kepentingan penyelesaian sengketa perdata maupun pidana sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
3. Karya Cipta yang saya mohonkan pada Angka 1 tersebut di atas tidak pernah dan tidak sedang dalam sengketa pidana dan/atau perdata di Pengadilan.
4. Dalam hal ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Angka 1 dan Angka 3 tersebut di atas saya / kami langgar, maka saya / kami bersedia secara sukarela bahwa:
 - a. permohonan karya cipta yang saya ajukan dianggap ditarik kembali; atau
 - b. Karya Cipta yang telah terdaftar dalam Daftar Umum Ciptaan Direktorat Hak Cipta, Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia R.I dihapuskan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
 - c. Dalam hal kepemilikan Hak Cipta yang dimohonkan secara elektronik sedang dalam berperkara dan/atau sedang dalam gugatan di Pengadilan maka status kepemilikan surat pencatatan elektronik tersebut ditangguhkan menunggu putusan Pengadilan yang berkekuatan hukum tetap.

Demikian Surat pernyataan ini saya/kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 20 Januari 2025



(Heru Budi Kusuma)
Pemegang Hak Cipta*

* Semua pemegang hak cipta agar menandatangani di atas materai.